

## BAB II

### KEADAAN DESA BANJARANYAR

#### A. Letak Geografis

##### A.1. Letak Geografi

Desa Banjaranyar termasuk dalam wilayah Kecamatan Paciran yang terletak dekat pantai utara Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur. Sedangkan letak desa tersebut dari kabupaten Lamongan 35 Km. dapat ditempuh dengan kendaraan umum dari Lamongan. Sukodadi (Semelaran) belok ke kiri terus ke utara sampai di Desa Banjaranyar.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Sendang.
- Sebelah utara, berbatasan dengan pantai Utara Jawa
- Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Kranji.
- Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Kemantren.

Desa Banjaranyar terbagi menjadi dua (2) dusun, meliputi Desa Banjaranyar dan Desa Banjarwati.

##### A.2. Kondisi Geografis

Adapun luas desa Banjaranyar kurang lebih

326.297 Ha, yang pengklasifikasinya menurut fungsinya sebagai berikut :

- Perumahan dan pekarangan : 4,398 Ha.
- Tanah Kering : 326,297 Ha.
- Lapangan olah raga : 10 lapangan.
- Kuburan : 4 Kuburan.
- Tempat keperluan fasilitas umum : 6 tempat.
- Jalan sungai : 1
- Tanah Pondok Pesantren : 10 Ha.

Dari data potensi desa ini pula menunjukkan jumlah penduduk sejumlah 2130 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 958 kepala keluarga, dengan jumlah rincian penduduk menurut rincian jenis kelamin sebagai berikut :

- Perempuan sebanyak : 2141 jiwa.
- Laki-laki sebanyak : 213 jiwa.

Jumlah penduduk menurut usia

a. Kelompok pendidikan

- Usia 05 - 07 : 214 jiwa
- Usia 16 - 19 : 302 jiwa

b. Kelompok tenaga kerja

- Usia 20 - 26 : 434 jiwa
- Usia 27 - 50 : 430 jiwa

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

- Buta huruf : - orang
- Tamat Sekolah SD : 714 orang
- Tamat SLTP : 1824 orang
- Tamat SLTA : 102 orang
- Sarjana : 9 orang

## B. Kondisi Sosial Keagamaan

Jumlah penduduk tersebut menurut data yang beragama Islam sebanyak 4271 orang ini menunjukkan bahwa di Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran, Kabupaten Lomongan, mayoritas beragama Islam, data ini kami peroleh dari data potensi desa tahun 1997 dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk desa Banjaranyar 99 % beragama Islam, terlepas apakah mereka aktif menjalankan syari'at Islam atau tidak namun mereka mempunyai respon yang besar terhadap kegiatan kemasyarakatan yang condong Islam, terlepas dengan data yang di peroleh mereka mempunyai kegiatan rutin sebagai berikut :

### 1. Adanya kelompok-kelompok Tahilian

- Tahlilan yang diadakan tiap-tiap malam Jum'at ; dilakukan di tiap-tiap rumah penduduk pada kelompok berdasarkan RT.

- Adanya kelompok Tahlilan yang diadakan setiap hari sehabis Shalat Mahgrib di Masjid-masjid yang anggotanya adalah para jama'ah.<sup>15</sup>
- 2. Adanya kelompok Berjanji (Diba') yang dilakukan tiap-tiap malam senin sehabis shalat Isya' di tiap-tiap rumah penduduk.
- 3. Adanya kelompok mengaji al-qur'an setiap Jum'at pagi di masjid-masjid yang ada di desa itu.
- 4. Adanya kegiatan ceramah Agama (pengajian) yang dilakukan atau diadakan setiap malam Jum'at Pon di Masjid, dan juga dilakukan dalam memperingati hari-hari besar Islam.

Dalam usaha pengembangan dan penyiaran agama Islam di Desa Banjaranyar terdapat sarana sebagai berikut :

#### A. Masjid

Di Desa Banjaranyar ada 5 masjid yaitu :

- Masjid Jami'
- Masjid Darussalam.
- Masjid Baitut Taqwa

---

<sup>15</sup>. Wawancara dengan Rohimah, pada tanggal 17 Januari 1997

- Masjid Baitul Rohman
- Masjid Sabilul Muttaqin

#### B. Pondok Pesantren

Di desa Banjaranyar terdapat satu pondok Pensantren yang diasuh oleh K.H. Abdul Ghofur yang didalamnya terdapat beberapa sarana, seperti Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Tehnik.

Lebih dari itu untuk mengetahui kemurnian ke Islaman mereka juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang berbau keagamaan seperti tersebut diatas mereka juga aktif melaksanakan upacara-upacara tradisional yang bersifat sakral seperti upacara, selamatan desa, upacara safaran, dan upacara ketupatan, dan masih banyak lagi upacara-upacara yang bersifat tradisional.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang dipelukanya dapat diketahui dari pendapat mereka tentang upacara-upacara yang diikutinya, misalnya pendapat mereka

---

<sup>16</sup> Waeancara, dengan Ruril Huda pada tanggal 17 Januari 1997

apabila mereka tidak melaksanakan upacara Safaran maka mereka akan mendapatkan balak atau musibah.

### C. Kondisi Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Banjaranyar yang akan dibicarakan berkisar pada mata pencaharian dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi, mata pencaharian dapat di kelompokkan menjadi :

- Pertanian / perkebunan
- Peternakan
- Perdagangan
- Perburuan
- Pertukangan
- Kepegawaian.

Secara umum keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Banjaranyar tergolong ekonomi lemah, walaupun masih ada juga mereka yang tergolong ekonomi cukup bahkan ada pula mereka yang tergolong ekonomi yang lebih dari cukup.

Sebagian besar rumah mereka bersifat semi permanen yakni terbuat dari papan dan ada juga yang

permanen yang terbuat dari tembok.<sup>17</sup>

Penduduk desa Banjaranyar bermata pencaharian petani padi, kacang, lombok dan lain-lain. Namun kebanyakan dari mereka adalah buruh tani ada juga yang mata pencahariannya berdagang, di sebelah selatan Desa Banjaranyar terdapat suatu tempat yang sangat potensial yang menyebabkan tempat ini strategis karena banyaknya pengunjung yang datang bertujuan untuk datang berziarah ke makam Kanjeng Sunan Drajat. Adapun macam dari usaha berdagang tersebut dapat berupa pertokoan, warung makan, dan depot pedagang kaki lima dan sub koperasi.

Peternakan mata pencaharian sampingan dari pertanian, ada beberapa jenis ternak yang mereka pelihara, antaranya ialah lembu, kambing, dan binatang jenis unggas.

Jenis mata pencaharian yang berbeda-beda ini menyebabkan perbedaan taraf kesejahteraan hidup yang di konsumsi warga sesuai dengan pendapatannya. Para pemilik tanah atau modal lebih baik kedudukannya dari pada pekerja yang lainnya. peralatan komunikasi

---

<sup>17</sup>. Wawancara, dengan Najikh pada tanggal 18 Januari 1997

seperti televisi, radio dan sepeda motor bukan merupakan barang yang asing lagi.

Untuk membantu orang tua atau keluarga, biasanya pemuda yang sudah menyelesaikan pendidikannya merantau untuk memperoleh pekerjaan di kota-kota besar, dan ada juga yang keluar negeri seperti Malaysia, Saudi Arabia dan lain-lain sedangkan yang tidak merantau, maka membantu orang tua dalam menggarap tanah pertaniannya.

Potensi ekonomi banyak mengandalkan dari swadaya masyarakat di samping sumbangan dari pemerintah pusat atau pemerintah tingkat satu. Proyek-proyek, seperti pembuatan jalan setapak, pendirian masjid banyak digali dari swadaya masyarakat.

#### **D. Kondisi Sosial Budaya**

Membicarakan tentang sosial budaya yang berkembang di masyarakat Banjarnayar, penulis akan membatasi pada segi budaya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini dimana pokok bahasan akan bertumpu pada budaya yang bersifat kemasyarakatan dan pada budaya yang bersifat keagamaan di fihak lain. Adapun dalam hal ini untuk mengetahui dan sekaligus

menggali corak kebudayaan tersebut penulis berasumsi cara yang paling tepat adalah dengan mengamati dan memperhatikan gejala-gejala (prilaku) yang timbul dalam masyarakat. Misalnya prilaku kehidupan dalam melaksanakan adat istiadat ; maksudnya suatu kehidupan dan suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Untuk lebih jelasnya diuraikan satu persatu tentang upacara-upacara yang mereka lakukan.

Kebudayaan yang bersifat kemasyarakatan :

Pada dasarnya untuk membedakan dan memisahkan dua unsur tersebut (budaya yang bersifat kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan) cukup sulit. Misalnya keduanya sering kali terjadi di dalam suatu kegiatan.

Adapun upacara-upacara tersebut adalah :

a. Upacara Suro

Upacara Suro adalah upacara yang dilaksanakan pada tiap-tiap tanggal 10 (sepuluh) Suro oleh masyarakat Banjarnayar akan tetapi kalau tanggal tersebut bertepatan dengan hari-hari besar lain atau ada kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan ketentuan bulan Suro diundur menurut kesepakatan

para pemuka agama.

Upacara Khoul "Kanjeng Sunan Drajat" yang selalu diadakan atau diperingati oleh keluarga dalem dan masyarakat setempat yang diperingati setiap tahun sekali dalam upacara tersebut biasanya terdapat beberapa acara antaranya ialah Tahlil yang dilaksanakan dalam kompleks makam Sunan Drajat (Raden Qosim) setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama dan ada juga kesenian yang cukup digemari oleh masyarakat setempat yaitu pagelaran wayang sosong.

Upacara Belah Ketupat yang dilaksanakan pada tanggal 8 Syawal setelah hari raya Idul Fitri, dengan maksud ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT setelah melaksanakan puasa sebanyak 6 hari, upacara ini biasanya semua masyarakat membuat ketupat untuk dibawa ke Masjid dan dimakan bersama-sama di serambi Masjid dengan diberi do'a oleh pemuka agama (pak Modin).